

BAB I

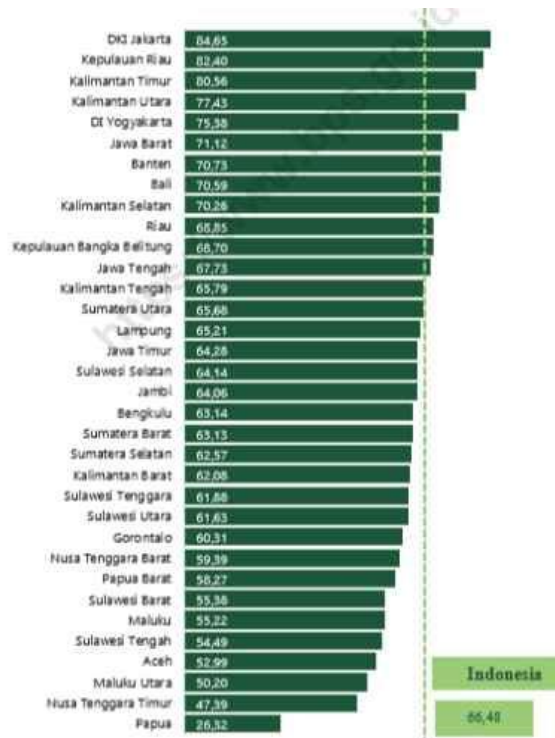
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dengan meluasnya akses ke internet, telah menciptakan pergeseran mendalam dalam paradigma komunikasi global, terutama di era digital saat ini. Transformasi ini membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan sosial budaya termasuk cara individu, organisasi, dan pemerintah berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Internet, sebagai tulang punggung komunikasi digital, telah memainkan peran sentral dalam memungkinkan akses yang lebih cepat dan luas ke informasi, memfasilitasi interaksi lintas batas, dan menciptakan ruang bagi partisipasi publik yang lebih demokratis. Sementara itu, juga membawa tantangan baru dalam pemenuhan harapan akan teknologi untuk memperdalam kualitas komunikasi manusia.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Publikasi Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022, penggunaan internet penduduk Indonesia pada periode 2018-2022 diestimasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, persentase penduduk usia lima tahun ke atas yang menyatakan pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir sekitar 62,10 persen dan meningkat menjadi 66,48 persen pada tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2022 persentase penduduk usia lima tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir

menurut provinsi, menunjukkan bahwa Provinsi DI Yogyakarta menempati posisi keempat tertinggi dengan persentase 75,38%.¹



Gambar 1.1 Persentase penduduk usia lima tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir menurut provinsi, 2022. Dikases pada 27 September 2023

Peningkatan penggunaan internet seperti yang dipresentasikan pada grafik di atas, terutama melalui media sosial telah membawa dampak signifikan pada sektor pemerintahan, termasuk DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Lembaga-lembaga pemerintahan dihadapkan pada era di mana masyarakat semakin terhubung melalui platform-platform media sosial dan internet menjadikan keterlibatan publik bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak. Terkait dengan hal ini, konsep Konvergensi Media yang diperkenalkan oleh Henry Jenkins dalam "*Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*" menjadi relevan dalam konteks ini, karena menggarisbawahi

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*.

bahwa dalam era digital, batasan antara media massa, media sosial, dan komunikasi pribadi semakin kabur. Selanjutnya, kehadiran new media yang beragam menandakan bahwa teknologi internet saat ini berkembang pesat guna membantu kehidupan menjadi lebih baik, new media seperti sosial media menjadi hal yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia². Hal ini membuka peluang bagi lembaga pemerintah, seperti DPRD Provinsi DIY, untuk memanfaatkan potensi konvergensi media ini dalam memperkuat keterlibatan dan keterbukaan dalam komunikasi mereka dengan masyarakat³.

DPRD Provinsi DIY memegang peran sentral dalam menjalankan berbagai fungsi kunci, termasuk legislasi, pengawasan, dan mewakili aspirasi masyarakat di tingkat regional. Untuk menjalankan tugas-tugas ini secara efektif, DPRD Provinsi DIY harus telah mengadopsi berbagai strategi komunikasi modern yang mencakup pemanfaatan berbagai jenis media sosial. Beberapa media sosial yang digunakan oleh DPRD Provinsi DIY meliputi Facebook, Instagram, Youtube, dan Twitter. Di platform Facebook, DPRD Provinsi DIY secara rutin membagikan informasi terkini seputar kegiatan legislatif, mengumumkan acara-acara publik, dan berinteraksi dengan masyarakat dalam diskusi terbuka mengenai isu-isu regional. DPRD Provinsi DIY memperkaya pesan-pesan tersebut dengan konten visual seperti gambar, infografis, dan video. Pada platform Youtube, DPR Provinsi DIY mengunggah video-video resmi yang mencakup rekaman sidang-sidang penting, wawancara dengan anggota DPRD, serta klip video yang

² Carolin, I., Victoria, G. D., Dina, S., & Nastain, M. (2023). "Pengaruh Penggunaan New Media TikTok Terhadap Pembentukan Konsep Diri Generasi Muda Indonesia 2022.". Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS), 3(1), hlm. 35.

³ Jenkins, H., *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press. 2006. Hal 75

menjelaskan inisiatif legislatif dan proyek-proyek yang sedang dikerjakan. Terakhir, di Twitter, DPRD Provinsi DIY menyebarkan pembaruan singkat tentang kegiatan legislatif, peristiwa penting, dan berita-berita relevan seputar isu-isu regional. Interaksi dalam bentuk cuitan singkat memungkinkan DPRD Provinsi DIY untuk berkomunikasi dalam waktu nyata dengan masyarakat dan melibatkan publik dalam diskusi yang bermanfaat. Semua aktivitas di media sosial ini terus dipantau oleh DPRD Provinsi DIY untuk mengukur tingkat keterlibatan masyarakat, menciptakan dialog yang erat antara pemerintah daerah dan konstituennya.

Dalam konteks ini, Instagram menjadi salah satu platform yang diprioritaskan oleh DPRD Provinsi DIY, karena platform ini menawarkan sejumlah keunggulan dalam mencapai audiensi yang lebih luas dan berinteraksi secara visual. Saat ini, Instagram DPRD Provinsi DIY dengan nama @dprd_diy memiliki 5.575 pengikut dan telah mengunggah total 1.872 postingan per 11 Oktober 2023. Hal ini menunjukkan bahwa DPRD Provinsi DIY aktif menggunakan Instagram sebagai salah satu platform utama mereka.



Gambar 1.2 Tampilan Instagram @dprd_diy

Sumber: https://www.instagram.com/dprd_diy/ diakses pada 1 Oktober 2023

Instagram dipilih sebagai media sosial utama oleh DPRD Provinsi DIY karena popularitasnya yang terus berkembang di kalangan masyarakat Yogyakarta dan juga sejalan dengan tren penggunaan media sosial di seluruh dunia. Instagram memungkinkan DPRD Provinsi DIY untuk berbagi gambar-gambar dari berbagai kegiatan, pertemuan dengan masyarakat, kunjungan ke berbagai daerah di DIY, dan momen-momen lain yang relevan dengan cara yang lebih visual dan menarik. Selain itu, platform ini juga memungkinkan DPRD Provinsi DIY untuk menggunakan fitur seperti *stories*, IGTV, dan *live streaming* untuk memberikan pembaruan yang lebih cepat dan mendalam tentang perkembangan terbaru.

Dalam konteks aktivitas *Public Relations* (PR) DPRD Provinsi DIY, Instagram juga memainkan peran kunci. Melalui platform ini, mereka dapat dengan mudah menjalin komunikasi langsung dengan konstituen mereka, merespons pertanyaan, serta merangkul partisipasi publik. Aktivitas PR yang terkait dengan Instagram meliputi penyebaran informasi tentang kegiatan legislatif, pembahasan peraturan daerah, inisiatif legislasi, dan kebijakan yang sedang dipertimbangkan. Selain itu, mereka juga menggunakan platform ini untuk mengumumkan acara-acara publik, seminar, serta diskusi terbuka yang berkaitan dengan isu-isu regional. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi, kebijakan, dan pesan yang disampaikan oleh DPRD Provinsi DIY diterima dengan baik oleh masyarakat Yogyakarta, sehingga tercipta pemahaman yang baik mengenai peran dan kinerja DPRD Provinsi DIY.

Sejalan dengan strategi penggunaan Instagram oleh DPRD Provinsi DIY, Widiastuti dalam buku "Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam

Lembaga Pemerintahan" mengatakan, Instagram memiliki konten-konten yang memiliki preferensi yang paling menarik bagi para penggunanya, yaitu foto yang berkualitas tinggi, *quotes*, dan *stories*.⁴ Hal ini mencerminkan pentingnya platform ini dalam menciptakan interaksi yang lebih dekat antara pemerintah dan masyarakat, serta memperkuat hubungan antara keduanya.

Pemilihan DPRD Provinsi DIY sebagai subjek penelitian didasari oleh beberapa faktor. Pertama, sebagai lembaga pemerintahan tingkat regional, DPRD Provinsi DIY memiliki peran yang signifikan dalam mewakili aspirasi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi DIY memiliki karakteristik geografis dan sosio-kultural yang unik. Provinsi DIY adalah satu-satunya provinsi di Indonesia yang masih memiliki sistem monarki yang kuat, dengan seorang Sultan yang memegang peran penting dalam pemerintahan daerah. Sistem monarki ini memberikan Provinsi DIY otonomi yang lebih besar dalam beberapa aspek, termasuk pengelolaan budaya, tradisi, dan sejumlah kebijakan. Sebagai provinsi dengan sistem pemerintahan yang unik ini, Provinsi DIY dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana faktor-faktor budaya, tradisi, dan sistem pemerintahan yang unik dapat memengaruhi komunikasi publik dan interaksi dengan masyarakat melalui media sosial.

Kedua, Provinsi DIY memiliki karakteristik khusus dengan budaya dan tradisi yang beragam, serta dinamika sosial-politik yang unik. Provinsi DIY dikenal karena kekayaan budaya, seni, dan tradisi yang beraneka ragam, yang mencakup berbagai aspek seperti seni pertunjukan, kerajinan tangan tradisional,

⁴ Widiastuti, R. N., *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018, hal. 63.

dan perayaan keagamaan yang unik. Selain itu, Provinsi DIY juga memiliki dinamika sosial-politik yang berbeda dari daerah lain di Indonesia. Daerah ini memiliki otonomi khusus dalam beberapa hal, yang memengaruhi kebijakan dan tindakan pemerintah daerah. Semua karakteristik ini menjadikan Provinsi DIY sebagai lingkungan yang sangat menarik dijadikan subjek penelitian mengenai komunikasi publik melalui media sosial.

Memahami bagaimana DPRD Provinsi DIY mengelola komunikasi publik melalui media sosial dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara dinamika budaya, tradisi, dan otonomi khusus memengaruhi strategi komunikasi pemerintah di tingkat regional. Selain itu, pemilihan Provinsi DIY sebagai subjek penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat karena karakteristik unik yang dimilikinya, termasuk sistem monarki, kekayaan budaya, dan sejarah panjang dalam pelestarian seni tradisional. Penelitian ini akan menggali bagaimana aspek-aspek ini memengaruhi komunikasi publik melalui media sosial, khususnya Instagram oleh DPRD Provinsi DIY, memberikan wawasan yang berharga dalam konteks yang unik dan relevan.

Pendekatan yang komprehensif dalam penggunaan media sosial ini mencerminkan upaya DPRD Provinsi DIY untuk menjalin keterhubungan yang erat dengan masyarakat, meningkatkan transparansi dalam tindakan mereka, dan menjaga kualitas komunikasi publik dalam era digital ini. Secara keseluruhan, DPRD Provinsi DIY telah melakukan upaya yang signifikan dalam meningkatkan komunikasi publik melalui media sosial, dengan berfokus pada platform Instagram. Namun, seperti halnya banyak lembaga pemerintahan lainnya, DPRD

Provinsi DIY juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Melalui penelitian ini, peneliti akan menyelidiki apakah Instagram @dprd_diy juga mencerminkan kesuksesan ini atau mungkin menghadapi tantangan tertentu dalam menjalankan peran pentingnya dalam penguatan kualitas komunikasi dan penyampaian informasi publik oleh DPRD Provinsi DIY.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji secara mendalam komunikasi publik yang dilakukan oleh DPRD Provinsi DIY melalui media sosial Instagram. Peneliti akan mengevaluasi konten-konten yang disebarakan melalui Instagram @dprd_diy, mengamati pertumbuhan jumlah pengikut (*followers*), serta menganalisis tingkat interaksi antara lembaga tersebut dengan masyarakat melalui media sosial. Dari temuan-temuan ini, peneliti akan merumuskan rekomendasi yang konkret dan relevan untuk meningkatkan pemanfaatan Instagram @dprd_diy dalam penguatan kualitas komunikasi dan penyampaian informasi publik oleh DPRD Provinsi DIY, yang dapat menghasilkan peningkatan dalam komunikasi dan transparansi pemerintah daerah melalui media sosial di era digital ini.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Pengelolaan Media Sosial Instagram @dprd_diy dalam Penguatan Kualitas Komunikasi dan Informasi Publik DPRD Provinsi DIY?”

1.3 Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui Pengelolaan Media Sosial Instagram @dprd_diy dalam Penguatan Kualitas Komunikasi dan Informasi Publik DPRD Provinsi DIY

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam sumbangan pemikiran untuk perkembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang *Public Relations*, khususnya dalam konteks pemerintahan daerah. Hasil penelitian akan memperkaya *body of knowledge* dengan memahami lebih baik bagaimana komunikasi dan informasi publik, melalui pengelolaan Instagram @dprd_diy, dalam lingkungan pemerintahan daerah. Ini akan memberikan sumbangan ilmiah yang signifikan dalam pemahaman tentang dinamika media sosial dalam konteks pemerintahan daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan masukan dan rekomendasi konkret kepada DPRD Provinsi DIY tentang cara meningkatkan komunikasi dan memastikan pemahaman publik yang lebih baik terhadap informasi yang disampaikan melalui Instagram @dprd_diy. Rekomendasi ini akan memberikan kontribusi praktis bagi instansi pemerintah daerah, seperti DPRD Provinsi DIY, untuk memanfaatkan media sosial secara lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga akan bermanfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam berinteraksi dengan pemerintah daerah melalui platform digital, mendorong transparansi, partisipasi, dan pemahaman yang lebih baik dalam proses kebijakan publik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan manfaat praktis yang relevan untuk upaya penguatan komunikasi

dan informasi publik oleh DPRD Provinsi DIY melalui Instagram @dprd_diy.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif secara singkat dapat diartikan sebagai penelitian yang bukan menggunakan angka, melainkan menggunakan data dari hasil catatan seperti catatan lapangan, wawancara dan dokumen pribadi. Selanjutnya, menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan kualitatif pada penelitian bertujuan sebagai upaya untuk memahami suatu keadaan tertentu dengan cara penelitian studi kasus secara intensif, terinci dan mendalam terhadap objek yang dikaji seperti organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang diteliti.⁵

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencocokkan antara realita yang terjadi di lapangan dengan teori yang berlaku dengan metode deskriptif.⁶ Selanjutnya, menurut Sugiyono,⁷ penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan. Hal ini

⁵ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006

⁶ Moleong, L. J., *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 31

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta. 2015

memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan keadaan objek dan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada, serta untuk memahami masalah, kegiatan, dan proses yang terjadi dalam konteks pemanfaatan media sosial Instagram oleh DPRD Provinsi DIY.

1.5.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial Instagram oleh DPRD Provinsi DIY dengan tujuan meningkatkan kualitas komunikasi dan penyampaian informasi publik dalam era digital. Data untuk penelitian ini dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti, adapun teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁸ Kriteria subjek penelitian ini mencakup anggota DPRD DIY yang terlibat dalam pengelolaan akun Instagram, seperti:

- a Tegar Satria Y.L S.I.Kom, Staff Bidang Humas dan Protokol pada bagian Operator Berita sekaligus pengelola akun Instragram DRPD DIY, yang telah bekerja selama satu tahun DPRD DIY. Selanjutnya, dengan latar belakang pendidikan S1 Ilmu Komunikasi, juga menjadi hal penting dari subjek untuk memberikan wawasan praktis tentang penelitian ini.
- b Uzi Gigih Firmansyah S.I.Kom, penanggung jawab pengelolaan sosial media Instagram DPRD DIY, seperti menjalin kemitraan dengan pihak yang berkepentingan dan menjalin komunikasi publik dengan pengikut

⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 216.

akun Instagram DPRD DIY. Dengan pengalaman kerja selama tiga tahun di DPRD DIY dan latar belakang pendidikan S1 Ilmu Komunikasi, maka subjek mampu memberikan wawasan tentang pengelolaan akun Instagram DPRD DIY secara menyeluruh dan spesifik.

1.6 Jenis Data

Menurut Waluya, data primer merujuk pada data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, sementara data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa individu atau catatan.⁹ Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui pihak lain atau referensi yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber terkait, sementara data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari dokumen dan sumber yang telah ada. Kedua jenis data ini akan digunakan untuk menggali dan menganalisis informasi terkait dengan penggunaan media sosial Instagram oleh DPRD Provinsi DIY dalam penguatan komunikasi dan informasi publik

1.6.1 Data Primer

Data ini diperoleh melalui dua metode, yaitu wawancara langsung dan observasi. Wawancara langsung dilakukan dengan narasumber terkait mencakup pandangan, pemahaman, persepsi, dan pengalaman subjek. Selain

⁹ Waluya, B., *Sosiologi (Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat)*. Bandung: Setia Purna Inves. 2007, hal. 79

wawancara, pengumpulan data primer juga melibatkan metode observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan konten yang diunggah oleh DPRD Provinsi DIY di akun Instagram mereka, serta interaksi yang terjadi antara lembaga dan pengikutnya. Data observasi ini akan mencakup informasi tentang jenis konten yang diunggah, frekuensi unggahan, respon terhadap komentar atau pesan, dan segala aspek visual dan tekstual yang terkait dengan akun Instagram DPRD Provinsi DIY. Penggabungan data dari wawancara langsung dan observasi akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang interaksi dan komunikasi yang terjadi di media sosial DPRD Provinsi DIY, serta dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dan penyampaian aspirasi di lingkungan yang unik secara budaya dan pemerintahan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.2 Data Sekunder:

Data sekunder ini mencakup informasi tentang kebijakan, konten, dan interaksi yang telah ada di media sosial DPRD Provinsi DIY. Data sekunder digunakan untuk memberikan konteks dan informasi tambahan dalam Penelitian ini.

1.7 Teknik Pengambilan Data

1.9.1 Wawancara

Wawancara adalah sebuah alat yang digunakan untuk memverifikasi dan memperoleh data atau informasi dari narasumber. Fadhallah¹⁰

¹⁰ Fadhallah, R. A., *Wawancara. Unj Press*, 2021, hal 2

menjelaskan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi di mana satu pihak bertanya dan pihak lainnya memberikan jawaban dengan tujuan tertentu, seperti mengumpulkan data dan informasi. Dalam konteks penelitian ini, wawancara menjadi alat yang penting untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang penggunaan media sosial Instagram oleh DPRD Provinsi DIY dalam komunikasi publik.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur. Panduan wawancara akan mencakup kerangka umum tentang topik yang akan dibahas. Pilihan untuk menggunakan wawancara semi terstruktur dipilih karena pada awalnya peneliti belum memiliki pemahaman yang pasti tentang jenis data yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti lebih memilih untuk mendengarkan informasi dari narasumber terlebih dahulu melalui panduan pertanyaan yang sudah ada, sambil tetap memberikan ruang untuk fleksibilitas dalam mengubah pertanyaan sesuai kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan media sosial Instagram oleh DPRD Provinsi DIY.

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait penggunaan media sosial Instagram oleh DPRD Provinsi DIY. Informan meliputi Tegar Satria Y.L. dan Fauzi Gigit Firmansyah. Fokus wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman, persepsi, dan pengalaman subjek terkait dengan penggunaan strategi komunikasi melalui media sosial tersebut.

1.9.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dan diperoleh dengan melakukan upaya pengamatan secara langsung ke lokasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006), observasi adalah metode di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian di lokasi penelitian¹¹. Cara observasi dilakukan dengan aktif mengamati dan mencatat interaksi yang terjadi di media sosial DPR Provinsi DIY, khususnya dengan melihat postingan-postingan yang diunggah oleh lembaga tersebut dan respon yang diberikan oleh masyarakat. Observasi ini akan berlangsung secara kontinu selama periode tertentu, seperti dalam rentang waktu Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 yang memungkinkan pemantauan terhadap perkembangan interaksi online antara DPR Provinsi DIY dan masyarakatnya serta memperhatikan tren yang mungkin muncul dalam penggunaan media sosial tersebut. Observasi ini memungkinkan pemantauan langsung terhadap interaksi online antara DPR Provinsi DIY dan masyarakatnya.

1.9.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman dan kronologi peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dipresentasikan dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen merupakan sumber data sekunder karena secara tidak langsung memberikan data informasi

¹¹ Arikunto, S., *op. cit.*, hal. 124.

pengumpul data, seperti salah satunya dokumen terkait yang memuat informasi penting.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap dokumen resmi DPR Provinsi DIY. Jenis dokumen ini mencakup peraturan-peraturan, undang-undang, dokumen kebijakan, laporan tahunan, serta konten media sosial yang telah diposting yang terkait dengan penggunaan media sosial dan komunikasi publik oleh DPR Provinsi DIY. Melalui proses dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut untuk kemudian menganalisisnya. Data yang dihasilkan dari dokumentasi ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik komunikasi, transparansi, dan pengelolaan media sosial oleh DPR Provinsi DIY. Data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren, pola komunikasi, dan kebijakan yang relevan dengan konteks penelitian.

1.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik seperti yang disebutkan diatas tidak akan bermanfaat jika tidak dilakukan analisis data dan pengolahan lebih lanjut. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh tersebut perlu dikelompokkan, dikategorisasi, diidentifikasi sedemikian rupa sehingga mempunyai informasi penting untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun dan berguna untuk menguji hipotesis.

¹² *Ibid*, hal . 124

Analisis data adalah proses sistematis pengumpulan dan identifikasi data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara, pencatatan lapangan, dan observasi langsung. Tujuannya adalah untuk memproses data sehingga menjadi lebih dapat dipahami, serta hasil analisis dapat dikomunikasikan dan dibagikan kepada pihak lain. Menurut Miles dan Huberman¹³ dalam teknis analisis data terdapat tiga alur kegiatan, yaitu pertama reduksi data (*data reduction*), kedua penyajian data (*data display*), dan ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

a Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan untuk penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang masih kasar ke data yang lebih terstruktur. Reduksi data juga dapat dimaknai sebagai proses penyempurnaan data. Proses reduksi data meliputi eliminasi data yang tidak sesuai tema penelitian. Selanjutnya untuk data yang dirasa kurang akan ditambah untuk melengkapi informasi yang kurang. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, menganalisis dokumen, dan observasi langsung dengan tujuan mengelompokkan jawaban sejenis dari informan dan setelah itu peneliti mengidentifikasi data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan upaya untuk mempresentasikan kumpulan informasi dari data yang telah tersusun guna memberi kemungkinan adanya

¹³ Miles, M. B., & Huberman, A. M., Analisis Data Kualitatif. 2014

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang optimal akan menghasilkan analisis kualitatif yang faktual. Penyajian data yang baik akan membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti.

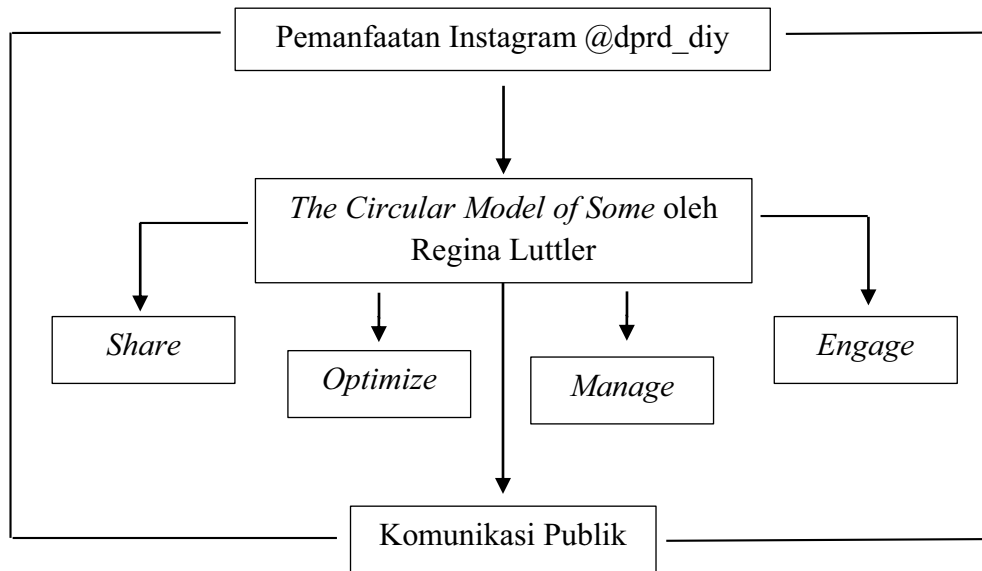
Penyajian data dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti diantaranya adalah uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, grafik, matriks dan sejenisnya. Salah satu bentuk penyajian data hasil wawancara disajikan dalam bentuk teks naratif. Kemudian data tersebut disusun kembali secara struktural dan dikelompokan sesuai permasalahannya mengenai bagaimana pemanfaatan sosial media instagram @drpd_diy oleh DPRD Provinsi DIY

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari teknis analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mendefinisikan data, mencatat keterangan, menyusun pola tertentu, penjelasan kronologi, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin dalam permasalahan penelitian, alur sebab akibat dan proporsi. Hasil dari proses yang disebutkan sebelumnya tersebut menghasilkan sebuah data yang sudah bisa untuk ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya, perlu diperhatikan bahwa penarikan kesimpulan perlu divalidasi selama pelaksanaan pengambilan data berlangsung. Setelah semua data tersaji, peneliti baru dapat melaksanakan penarikan kesimpulan tentang bagaimana pemanfaatan sosial media instagram @drpd_diy oleh DPRD Provinsi DIY

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep



1.9.2 Definisi Konsep

1. Pemanfaatan Instagram @dprd_diy

Pemanfaatan Instagram sebagai salah satu alat komunikasi modern sangat penting dalam strategi komunikasi kontemporer. Instagram, yang mengkhususkan diri dalam berbagi gambar dan video, memiliki potensi besar dalam memengaruhi pemirsa, terutama dalam aspek storytelling visual dan keterlibatan langsung. Meski penggunaannya jauh lebih kecil dibandingkan Facebook yang mencapai 82 persen dari total 160 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia, Instagram tetap dilirik institusi pers sebagai platform untuk publikasi pemberitaan seiring dengan tren penggunaannya yang terus meningkat¹⁴. Dalam mengkaji bagaimana Instagram dimanfaatkan, menjelaskan bahwa media sosial, termasuk Instagram, menciptakan

¹⁴ Lestari, R. D. (2020). "Jurnalisme Digital dan Etika Jurnalisme Media Sosial (Studi pada Akun Instagram @tempodotco dan @tribunjogja)". JURNAL IPTEKKOM, 22(2), hal. 163-164

keterlibatan berbagi informasi dalam jaringan sosial yang memungkinkan individu terlibat dalam realitas yang terletak jauh dari lokasi fisik mereka¹⁵. Oleh karena itu, Instagram memberikan kesempatan bagi organisasi seperti DPRD Provinsi DIY untuk secara aktif berpartisipasi dalam berbagi informasi dan berinteraksi dengan khalayak mereka.

Gambar-gambar yang dibagikan di Instagram memiliki potensi besar untuk membangun citra dan meningkatkan kesadaran publik. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, DPRD Provinsi DIY dapat merancang konten visual yang efektif di Instagram untuk memperkuat komunikasi dan informasi publik mereka. Dalam kerangka ini, pemanfaatan akun Instagram @dprd_diy dalam memperkuat kualitas komunikasi dan penyampaian informasi kepada publik DPRD Provinsi DIY akan sangat bergantung pada pemahaman dan penerapan teori-teori ini untuk mencapai hasil yang optimal dalam berkomunikasi melalui media sosial ini.

2. *The Circular Model of Some*

The Circular Model of Some yang dikembangkan oleh Regina Luttrell, adalah panduan bagi praktisi media sosial dalam perencanaan komunikasi di platform-platform media sosial. Model ini terdiri dari empat tahap utama: *Share*, *Optimize*, *Manage*, dan *Engage*, masing-masing dengan fokus dan prinsipnya sendiri.¹⁶ Berikut adalah rangkuman dan penyederhanaan dari poin-poin kunci dalam model tersebut:

¹⁵ Widiastuti, R. N., *loc. cit.*, 2018, hal. 4.

¹⁶ Luttrell, R., *Social Media: How To Engage, Share and Connect (Third Edition)*. Rowman & Littlefield Publishers, 2018, hal. 47.

- a. *Share* (Membagikan): pada tahap *Share*, subjek (organisasi atau perusahaan) fokus pada partisipasi aktif, koneksi, dan membangun kepercayaan melalui media sosial.
- b. *Optimize* (Mengoptimalkan): tahap *Optimize* melibatkan mendengarkan dan belajar dari percakapan di media sosial, termasuk pemantauan dengan alat seperti social mentions.
- c. *Manage* (Mengelola): pada tahap *Manage*, subjek harus merespons cepat terhadap isu-isu yang muncul di media sosial.
- d. *Engage* (Melibatkan): tahap *Engage* melibatkan subjek untuk menciptakan konten menarik yang berinteraksi dengan pengikut mereka.

1.9.3 Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan proses interaksi komunikasi yang digariskan untuk menyalurkan pesan dan informasi ke arah masyarakat umum atau publik dengan cakupan yang luas. Tujuannya adalah untuk memberikan dampak, memberikan pengetahuan, atau mendidik, terutama kepada pemirsa yang lebih banyak, tentang berbagai isu, produk, atau layanan tertentu. Dalam konteks komunikasi publik, pesan-pesan ini seringkali berasal dari berbagai entitas seperti organisasi, lembaga pemerintah, atau lembaga lain yang ingin berkomunikasi dengan publik mereka.

Cutlip, Center, dan Broom mengemukakan definisi komunikasi publik sebagai suatu "fungsi manajemen strategis yang berfokus pada mengidentifikasi dan memahami sikap, opini, serta isu-isu yang signifikan

bagi publik suatu organisasi atau klien, merancang dan melaksanakan program komunikasi untuk memengaruhi pemirsa yang telah ditetapkan, serta mengevaluasi hasil dari program tersebut."¹⁷ Dalam definisi ini, terdapat penekanan pada aspek penting dalam praktik komunikasi publik, seperti pemahaman terhadap publik yang menjadi target, perencanaan pelaksanaan komunikasi, serta evaluasi hasil yang diharapkan.

3. Operasional Konsep

Dalam konteks operasional, DPRD Provinsi DIY memanfaatkan akun Instagram @dprd_diy sebagai bagian dari strategi komunikasi melalui media sosial. Fokus strategi ini adalah meningkatkan interaksi dengan warga dan memperbaiki komunikasi publik terkait kebijakan, program, dan informasi publik. Berikut ini merupakan implementasi *The Circular Model of Some* dalam langkah-langkah operasional yang dijalankan:

- a Membagikan (*Share*): Model ini mencakup aspek partisipasi aktif dan membangun kepercayaan melalui media sosial. Hal ini dapat menerapkan konsep ini untuk menganalisis bagaimana @dprd_diy berpartisipasi aktif dengan pengikut mereka, bagaimana mereka membangun koneksi, dan bagaimana upaya ini memengaruhi tingkat kepercayaan pengikut terhadap akun tersebut.
- b Mengoptimalkan (*Optimize*): tahap "mengoptimalkan" ini berfokus pada mendengarkan dan belajar dari percakapan di media sosial. Hal ini dapat menerapkan konsep ini untuk menggambarkan bagaimana @dprd_diy

¹⁷ Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M., *Effective Public Relations*. Prentice Hall, 2006

memantau dan belajar dari interaksi, termasuk pemantauan terhadap sebutan sosial (*social mentions*) dan bagaimana informasi ini digunakan untuk perbaikan.

c Mengelola (*Manage*): Model ini menekankan pentingnya merespons cepat terhadap isu-isu yang muncul di media sosial. Hal ini dapat menyelidiki sejauh mana @dprd_diy merespons isu-isu tersebut, bagaimana manajemen isu dilakukan, dan bagaimana ini mempengaruhi persepsi publik terhadap mereka.

d Melibatkan (*Engage*): Tahap "melibatkan" mendorong subjek untuk menciptakan konten yang berinteraksi dengan pengikut. Hal ini dapat menganalisis bagaimana @dprd_diy menciptakan konten yang menarik dan bagaimana konten ini berinteraksi dengan pengikut mereka, termasuk komentar, like, dan berbagi.

Dengan menerapkan langkah-langkah operasional ini, DPRD Provinsi DIY mengembangkan strategi komunikasi yang efektif melalui media sosial, khususnya di platform Instagram. *The Circular Model of Some*, yang digagas oleh Regina Luttrell, memberikan kerangka kerja untuk perencanaan pesan yang sesuai dengan audiens di media sosial ini, dengan fokus pada keterlibatan yang otentik dan hubungan yang relevan. Regina Luttrell menegaskan pentingnya pendekatan ini dalam mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan informasi publik DPRD Provinsi DIY di era media sosial.